

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu investasi jangka panjang yang memiliki nilai strategis bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi secara lokal, nasional dan global, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang maksimal. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah usaha dan aktivitas yang dilakukan manusia agar kualitas dirinya terus meningkat dengan cara mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya yang meliputi potensi intelektual, potensi emosional, potensi sosial, dan potensi jasmani. Seperti yang dijelaskan dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan tujuan dan fungsi pendidikan, diharapkan segala potensi peserta didik akan berkembang sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mewujudkan hal tersebut, tentu harus didukung oleh proses pendidikan yang terencana.

Pendidikan tidak bisa dilepaskan dari proses pembelajaran, karena keberhasilan pendidikan berawal dari proses pembelajaran. Menurut Komara (2014, hlm. 29), “pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.” Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah hubungan timbal balik antara peserta didik dan pendidik atau guru serta sumber belajar yang terdapat dalam lingkungan belajar.

Untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang baik, terdapat beberapa komponen yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, karena satu sama lain saling mendukung. Seperti penjelasan Soetopo (dalam Komara, 2014, hlm. 35) bahwa:

Pembelajaran sebagai suatu sistem yang komponen-komponennya terdiri dari: (1) siswa; (2) guru; (3) tujuan; (4) materi; (5) metode; (6) sarana/alat; (7) evaluasi; (8) lingkungan/konteks. Masing-masing komponen itu sebagai bagian yang berdiri sendiri, namun dalam berproses di kesatuan sistem mereka saling bergantung dan bersama-sama untuk mencapai tujuan.

Berkaitan dengan penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa salah satu komponen pembelajaran yang berpengaruh adalah pendidik atau guru, karena gurulah yang berhubungan langsung dengan peserta didik.

Pembelajaran tercakup dalam setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). PPKn merupakan salah satu wahana efektif dalam pembentukan warga negara yang baik dan cerdas (*good and smart citizen*). Sebagaimana Wahab dan Sapriya (2011, hlm. 99) mendefinisikan warga negara yang baik sebagai “warga negara yang memiliki kecerdasan (*civic intelligence*) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual; memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (*civic responsibility*); dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (*civic participation*) agar tumbuh rasa kebangsaan dan cinta tanah air.” Selanjutnya warga negara yang cerdas diartikan sebagai “warga negara yang mampu berpikir analitis (*analytical citizenry*), dan warga negara yang memiliki komitmen dan mampu melibatkan diri (*a committed and*

**Mayang Oktaviani, 2018**

**PENGARUH MODEL STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)**

**TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PPKN:**

**Studi Kuasi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 26 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

*involved citizenry*) dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta pergaulan internasional.” (Wahab dan Sapriya, 2011, hlm. 314).

Mata pelajaran PPKn mengharapkan setiap peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, analitis, bertanggung jawab, serta memiliki komitmen untuk berpartisipasi dalam setiap aspek kehidupan secara lokal, nasional, dan global. Untuk mencapai itu semua, maka diperlukan guru yang memiliki kualitas profesional yang dapat mempersiapkan dan memberikan pengajaran yang efektif.

Kualitas manusia dapat diketahui dengan cara mengukur prestasinya. Di sekolah, keberhasilan proses pembelajaran diukur dengan nilai hasil belajar yang dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). PPKn adalah mata pelajaran yang tidak hanya berkenaan dengan ranah kognitif/pengetahuan saja, tetapi juga mencakup ranah afektif/sikap dan psikomotor/keterampilan peserta didik sehingga keberhasilan proses pembelajarannya pun dilihat dari ketiga aspek tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik kelas VII, ternyata masih banyak peserta didik yang memiliki hasil belajar rendah pada mata pelajaran PPKn dalam aspek pengetahuan. Hal ini dilihat dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) ganjil kelas VII SMP Negeri 26 Bandung tahun pelajaran 2017/2018 yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM, sedangkan KKM yang ditentukan SMP Negeri 26 Bandung untuk mata pelajaran PPKn kelas VII adalah 70. Berikut ini adalah nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) sebelum diadakan remedial.

Tabel 1.1  
Persentase (%) Nilai PTS PPKn yang Tuntas dan Belum Tuntas  
Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik		Persentase (%) Siswa	
		Nilai di bawah KKM	Nilai di atas KKM	Nilai di bawah KKM	Nilai di atas KKM
VII-A	32	19	13	59,38%	40,62%
VII-B	32	21	11	65,63%	34,37%
VII-C	31	19	12	61,30%	38,70%

**Mayang Oktaviani, 2018**

*PENGARUH MODEL STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)*

*TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PPKN:*

*Studi Kuasi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 26 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

VII-D	31	23	8	74,19%	25,81%
VII-E	31	21	10	67,74%	32,26%
VII-F	32	18	14	56,25%	43,75%
VII-G	32	17	15	53,13%	46,87%
VII-H	32	21	11	65,63%	34,37%
Total	253	159	94	62,85%	37,15%

Sumber: Nilai PTS PPKn Kelas VII SMP Negeri 26 Bandung (Data Diolah Peneliti)

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM lebih banyak daripada jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM. Terlihat bahwa persentase ketuntasan PTS dari delapan kelas tersebut, tidak ada satu pun kelas yang mendapatkan nilai di atas KKM lebih dari 50%. Persentase ketuntasan paling tinggi terdapat di kelas VII-G, yaitu sebesar 46,87 %. Sementara kelas dengan persentase ketuntasan paling rendah terdapat di kelas VII-D sebesar 25,81 %. Dari keseluruhan peserta didik sebanyak 251 orang, hanya 94 orang yang mendapatkan nilai di atas KKM dan sisanya sebanyak 157 orang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Hal tersebut membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik dalam aspek pengetahuan pada mata pelajaran PPKn masih rendah. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih menganggap sulit untuk memahami materi-materi dalam pelajaran PPKn. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Guru masih menggunakan metode ceramah sehingga peserta didiknya bersifat pasif, hanya mendengarkan dan menyalin, sesekali guru bertanya dan peserta didik menjawab, guru memberi soal latihan, lalu guru memberikan penilaian.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam peserta didik sendiri seperti semangat, keinginan, atau motivasi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar pribadi peserta didik diantaranya faktor orang tua, lingkungan, teman sebaya, dan sekolah. Salah satu faktor eksternal keberhasilan peserta didik dalam belajar adalah faktor sekolah yaitu pengaruh guru dalam pencapaian keberhasilan peserta didik. Salah

**Mayang Oktaviani, 2018**

*PENGARUH MODEL STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)*

*TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PPKN:*

*Studi Kuasi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 26 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

satu ciri pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap pembelajaran yang berlangsung. Cara ini akan membangkitkan semangat dan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Namun kenyataan yang tidak bisa dipungkiri saat ini adalah bahwa pembelajaran PPKn di sekolah masih berlangsung satu arah, yaitu dari guru kepada peserta didik seperti metode ceramah atau penugasan. Metode ceramah memungkinkan peserta didik cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan tidak dilibatkannya peserta didik dalam pembelajaran karena komunikasi yang berlangsung hanya antara guru dengan peserta didik saja. Komunikasi dua arah atau lebih merupakan komunikasi paling ideal dalam pembelajaran yaitu terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, dan antar peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak melibatkan peserta didik secara aktif inilah yang membuat PPKn menjadi mata pelajaran yang dianggap sulit dan tidak menarik sehingga secara tidak langsung mengakibatkan rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik.

Masalah belajar pada mata pelajaran PPKn yang telah dipaparkan di atas dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Pada penelitian ini peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Dalam model pembelajaran STAD, setiap kelompok terdiri dari peserta didik dengan prestasi, jenis kelamin, agama, ras, dan etnis yang beragam. Pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok (Trianto dalam Juraini dkk., 2016, hlm. 80).

Model pembelajaran STAD membuka ruang bagi peserta didik untuk beraktivitas dan berinteraksi antar sesama anggota kelompoknya, seperti bekerja sama mengerjakan tugas, saling bertukar pikiran dan gagasan, dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Peserta didik yang kemampuan akademisnya lebih tinggi harus membantu temannya yang memiliki kemampuan akademis lebih rendah. Hal ini menuntut setiap anggota kelompok untuk cakap dan tidak tertinggal dari yang lainnya. Selain itu, model pembelajaran STAD juga

**Mayang Oktaviani, 2018**

**PENGARUH MODEL STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)**

**TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PPKN:**

***Studi Kuasi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 26 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

menuntut setiap anggota kelompok untuk berkontribusi dalam pencapaian prestasi kelompok sehingga hal ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif ketika pembelajaran berlangsung.

Dari pemaparan di atas, model pembelajaran STAD dirasa tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn. Penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2013) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP” menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran STAD berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif yakni kemampuan berpikir kritis.

Tidak hanya peningkatan hasil belajar dalam ranah kognitif, model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam ranah afektif/sikap. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Habsiah (2017) dengan judul, “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Upaya Penanaman Karakter Toleransi Siswa” menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD berpengaruh terhadap peningkatan karakter toleransi peserta didik. Terjadi perbedaan signifikan peningkatan karakter toleransi peserta didik sebelum dan setelah digunakannya model STAD dalam pembelajaran. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan jika model pembelajaran STAD cocok digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam peningkatan karakter toleransi peserta didik yang termasuk ke dalam ranah afektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Juraini dkk. (2016) dengan judul, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dengan Metode Eksperimen Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Fisika pada Siswa SMA Negeri 1 Labuapi Tahun Pelajaran 2015/2016” juga memperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran STAD berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan proses sains peserta didik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD tidak hanya cocok

**Mayang Oktaviani, 2018**

**PENGARUH MODEL STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)**

**TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PPKN:**

**Studi Kuasi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 26 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dalam ranah kognitif/pengetahuan dan afektif/sikap, tetapi model pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dalam ranah psikomotor/keterampilan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, jelas bahwa penggunaan model pembelajaran STAD memiliki pengaruh positif dalam peningkatan hasil belajar baik itu dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Salah satu kelebihan model pembelajaran ini adalah adanya kerja sama antar anggota dalam menentukan keberhasilan kelompok, sehingga semua anggota harus saling berinteraksi dan membantu satu sama lain. Dengan kata lain, setiap anggota harus saling membantu agar semua anggota kelompoknya memiliki kecakapan baik itu dalam penguasaan dan pemahaman materi, sikap dan perilaku yang ditunjukkan, dan keterampilan yang dikuasainya setelah pembelajaran. Dengan semua kelebihannya itu, model pembelajaran STAD ini dapat diterapkan dalam beragam materi pelajaran termasuk dalam PPKn.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PPKn (Studi Kuasi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 26 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana deskripsi tes awal (*pre test*) hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?
- 1.2.2 Bagaimana deskripsi tes akhir (*post test*) hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?
- 1.2.3 Bagaimana persepsi peserta didik SMP Negeri 26 Bandung terhadap penggunaan model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran PPKn?
- 1.2.4 Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol?

**Mayang Oktaviani, 2018**

**PENGARUH MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PPKN: Studi Kuasi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 26 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui deskripsi tes awal (*pre test*) hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 1.3.2 Untuk mengetahui deskripsi tes akhir (*post test*) hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 1.3.3 Untuk mengetahui persepsi peserta didik SMP Negeri 26 Bandung terhadap penggunaan model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran PPKn.
- 1.3.4 Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### 1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat/signifikansi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1.4.1 Manfaat/Signifikansi dari Segi Teori

Dari segi teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan studi dan menjadi salah satu sumbangsih pemikiran ilmiah dalam melengkapi kajian-kajian yang mengarah pada pengembangan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn. Selain itu semoga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, sehingga luaran dari penelitian ini semakin berkembang sebagai bagian dari rumpun ilmu pendidikan.

#### 1.4.2 Manfaat/Signifikansi dari Segi Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana yang positif kepada instansi terkait dalam merumuskan kebijakan yang berhubungan dengan penggunaan model *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### 1.4.3 Manfaat/Signifikansi dari Segi Praktik

- 1.4.3.1 Bagi peserta didik, diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) ini dapat memberikan suatu pengalaman belajar yang bermakna

**Mayang Oktaviani, 2018**

**PENGARUH MODEL STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)**

**TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PPKN:**

**Studi Kuasi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 26 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

sehingga mampu meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PPKn.

- 1.4.3.2 Bagi guru, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mempermudah proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) khususnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn.
- 1.4.3.3 Bagi sekolah, diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) ini dapat menjadi suatu upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 26 Bandung, khususnya dalam hal optimalisasi pengembangan model pembelajaran dalam PPKn.
- 1.4.3.4 Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber acuan terutama bagi para calon guru dalam melaksanakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran.
- 1.4.3.5 Bagi perguruan tinggi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk memperkuat ranah aktualisasi perguruan tinggi yang lebih implementatif terutama Universitas Pendidikan Indonesia yang bergerak dalam bidang pendidikan.

#### **1.4.4 Manfaat/Signifikansi dari Segi Isu serta Aksi Sosial**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PPKn, sehingga dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya pembelajaran PPKn serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, agama, bangsa, dan negara.

## **1.2 Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan di dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu sebagai berikut:

- 1.5.1 Bab I merupakan pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, manfaat penelitian, tujuan penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

**Mayang Oktaviani, 2018**

*PENGARUH MODEL STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)*

*TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PPKN:*

*Studi Kuasi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 26 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- 1.5.2 Bab II merupakan kajian pustaka. Kajian pustaka berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Kajian pustaka berisi mengenai tinjauan umum tentang Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), tinjauan umum tentang belajar dan pembelajaran, tinjauan umum tentang model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), dan tinjauan umum tentang hasil belajar.
- 1.5.3 Bab III merupakan metode penelitian. Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, lokasi, populasi, dan sampel penelitian, definisi operasional, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan rancangan uji hipotesis.
- 1.5.4 Bab IV merupakan temuan dan pembahasan. Bab ini menjabarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta hasil pengolahan data. Selain itu, dipaparkan pula pembahasan dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan.
- 1.5.5 Bab V merupakan simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bab ini menjelaskan simpulan yang diperoleh selama penelitian dan mengajukan hal-hal yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian. Selain itu, dipaparkan pula rekomendasi yang ditujukan kepada beberapa pihak seperti para pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian selanjutnya.

**Mayang Oktaviani, 2018**

**PENGARUH MODEL STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)**

**TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PPKN:**

***Studi Kuasi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 26***

***Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu